

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Kesehatan merupakan suatu hal pendukung yang penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara pada aspek sosial,ekonomi dan budaya. Kesehatan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dalam undang-undang tentang kesehatan nomor 23 tahun 1992 dijelaskan bahwa kesehatan adalah sebagai unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan sebagaimana dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagai pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. (UU Tentang Kesehatan, !992)

Tingkat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, ekonomi, sarana, dan perilaku orang itu sendiri, Menurut laporan The Legatum prosperity index 2017 Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang menduduki peringkat ke- 101 dari 149 negara yang kesehatannya tergolong kurang baik, Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor ekonomi dan kurangnya kelayakan fasilitas yang memadai. salah satu indikator derajat kesehatan dapat dilihat dari angka kematian ibu dan bayi.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi maka dilakukan pemeriksaan ANC yang merupakan strategi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu sebelum melahirkan yang diharapkan ibu melahirkan bayi yang

sehat dan berkualitas. Dalam melakukan pemeriksaan ANC terpadu tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan yang berstandar 10 T. Pelayanan ANC dilakukan sejak terjadinya konsepsi hingga menjelang persalinan, yang wajib dilakukan di tempat pelayanan antenatal terpadu agar proses kehamilan yang dijalani oleh ibu berjalan dengan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang mengarah menuju patologis. (Keks, 2017)

Pada kehamilan rasa ketidaknyamanan akan muncul dari mulai awal kehamilan hingga bersalin, ketidaknyamanan tersebut merupakan hal yang fisiologis tetapi dapat juga mengarah pada hal yang patologis. Beberapa hal yang dapat mempengaruhinya ialah riwayat kehamilannya, riwayat persalinannya, atau pun kehamilan dan keadaan persalinan yang sedang dilalui pada saat ini seperti munculnya ketidaknyamanan yang dialami yaitu seperti mual muntah, sesak napas, sakit punggung, gangguan pencernaan, dll. Keluhan yang sering muncul pada trimester III biasanya ialah pegal-pegal yang disebabkan oleh kekurangan kalsium atau ketegangan otot. (hutahaen, 2013)

Nyeri pinggang adalah suatu ketidaknyamanan yang sering dikeluhkan ibu hamil pada trimester III. Menurut penelitian Ayanniyi, et al pada tahun 2006 prevalensi nyeri pinggang pada kehamilan trimester I = 16,7 %, trimester II = 31,3 % dan trimester III = 53 %. Sekitar 50-72% dari wanita mengalami nyeri pinggang saat mereka hamil, nyeri ini akan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilannya (Pain, 2011). Nyeri pinggang pada ibu hamil trimester III disebabkan oleh pembesaran uterus sehingga terjadi perubahan postur tubuh yang mengakibatkan perubahan pusat gravitasi berpindah kedepan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai daerah di indonesia sekitar 60-80% ibu hamil mengalami nyeri pinggang. Beberapa hasil penelitian juga menyebutkan dampak nyeri pinggang yang sangat mengganggu terhadap aktivitas ibu. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhifatul Khafidhoh (2016) yang dilakukan di puskesmas ciputat, didapatkan 15 ibu hamil 12 diantaranya mengeluh sakit pinggang, terdapat 6 orang yang mengatakan bahwa ia harus mengurangi aktivitasnya untuk menghindari lelah yang berlebihan, 3 diantaranya tidak mempedulikan rasa sakit tersebut, dan 3 lainnya berusaha tetap melakukan aktivitas sehari-harinya meski merasa tidak nyaman.

Nyeri pinggang pada dasarnya bersifat fiologis namun bisa berubah menjadi patologis apabila tidak diatasi dengan tepat. Nyeri pinggang yang tidak diatasi dengan tepat akan menimbulkan risiko yang lebih besar seperti : mengakibatkan nyeri pinggang dalam jangka panjang, meningkatkan kecenderungan nyeri pinggang postpartum dan nyeri pinggang kronis yang akan lebih sulit untuk diobati (Fraser, 2009). Yang akhinya jika ibu mengalami kondisi seperti ini , sebaiknya ibu dirujuk pada seorang ahli fisioterapi kesehatan.

Hal tersebut diakibatkan oleh meningkatnya beban berat janin sehingga membuat tubuh terdorong kedepan dan untuk mengimbanginya ibu biasanya cenderung menegakan bahu sehingga memberatkan pinggang. Nyeri pinggang adalah suatu ketidaknyamanan yang terjadi pada daerah dibawah costa dan diatas bagian inferior gluteal. (Wahyuni & Prabowo, 2012)

Upaya untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan atau sakit pada bagian pinggang ialah dengan menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi,

untuk terapi farmakologi ibu bisa diberikan tablet kalsium sebanyak 500mg. sedangkan untuk mengatasi nyeri punggung dengan cara non farmakologi bisa menggunakan terapi air hangat, terapi meminum air jahe, senam hamil, dan memberikan relaksasi. Salah satu paling efektif ialah dengan cara mengompres air hangat pada bagian pinggang yang terasa nyeri. Kompres air hangat merupakan salah satu upaya non farmakologi untuk meringankan rasa nyeri pada pinggang karna kompres air hangat dapat melunakan jaringan fibrosa, membuat tubuh lebih rileks dan dapat melancarkan aliran darah. Kompres air hangat juga sangat efektif dilakukan karna tidak memerlukan biaya yang banyak, tidak ada efek samping terhadap bayi yang di dalam kandungan dan bahannya pun mudah sekali untuk didapatkan. Kompres air hangat dapat dilakukan pada saat ibu merasakan nyeri atau pada pagi dan malam hari selama 15-20 menit dengan bantuan keluarga untuk mengompresnya.

Pada asuhan ini peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan nyeri pinggang pun sangat diperlukan untuk mengurangi tingginya angka ketidaknyamanan yang di keluhkan oleh ibu hamil, karena bisa saja salah satu faktor yang menyebabkan ibu mengalami nyeri pada pinggang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai nyeri pinggang.

Berdasarkan studi pendahuluan dari sekian banyak ibu hamil yang melakukan ANC di puskesmas nagreg sejak bulan november hingga januari sebesar 300 ibu hamil dan didapatkan data keluhan ketidaknyamanan seperti gatal-gatal sebesar sebesar 8%, nyeri pinggang 19,3%, sulit tidur 8%, sesak 8%,

hidung berdarah 7%, nyeri ulu hati 7,3%, oedema pada kaki 8,3%, keputihan 8,6%, kesemutan atau kebas pada tangan 6,6% dan sering BAK 9%.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan terintegrasi pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi baru lahir, dan KB di Puskesmas Nagreg”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian “Bagaimana asuhan Kebidanan Terintegritas pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, BBL, dan KB di Puskesmas Nagreg”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **A. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates dan KB dengan cara pendekatan menajemen kebidanan.

### **B. Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan pengumpulan data subjektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
- 2) Melakukan pengumpulan data objektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
- 3) Melakukan analisa data pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

- 4) Melakukan perencanaan dan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan berkesinambungan terhadap ibu hamil sampai bersalin, nifas, BBL, dan KB, beserta asuhan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, follow up dan rujukan).
- 5) Menyampaikan kesenjangan teori dan praktik pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfat Teoritis**

Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai ketidaknyamanan fisiologis yang terjadi di trimester III.

##### **B. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi tempat penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Nagreg.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian yang akan datang lebih baik lagi dan melengkapi bacaan atau kepustakaan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan serta sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis